

BAB V PENUTUP

Analisis yang telah dilakukan pada keberadaan permukiman kumuh terhadap pengembangan kampung wisata bahari Kota Semarang, telah didapatkan beberapa kesimpulan dan rekomendasi bagi masyarakat serta bagi pemerintah.

5.1 Kesimpulan

Permukiman Tambak Lorok telah melakukan peremajaan dan perbaikan untuk menuju kampung wisata bahari. Perbaikan permukiman yang dilakukan belum maksimal dan belum menyeluruh. Hasil analisis menyatakan bahwa keberadaan permukiman Tambak Lorok sejauh ini belum mendukung untuk pengembangan kampung wisata bahari. Aspek fisik yang terdapat di Tambak Lorok sebagian besar belum memadai untuk menunjang pengembangan kampung wisata bahari. Aspek fisik tersebut adalah hunian, jaringan jalan, jaringan drainase, sistem persampahan, jaringan air minum, sanitasi, dan sarana perdagangan. Semua aspek fisik selain harus memadai tentunya harus memiliki hubungan erat dengan pengembangan kampung wisata bahari. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa yang memiliki hubungan hanyalah aspek jalan yaitu dari sisi kemudahan akses. Untuk melihat akses yang terdapat di Tambak Lorok, melihat juga kondisi jalan yang ada saat ini. Kondisi jalan di Tambak Lorok saat ini seluruhnya belum berupa cor beton masih terdapat jalan dengan material kerikil/tanah, dan jalan hanya memiliki lebar kurang lebih 3 meter.

Selanjutnya adalah karaktersitik hunian yang terdapat di Tambak Lorok. Hunian yang terdapat di Tambak Lorok sebagian besar berupa hunian permanen. Meskipun sudah permanen kualitas setiap hunian tidak sama dan masih banyak yang tidak layak huni. Untuk rumah yang tidak layak huni mendapat program peremajaan berupa bedah rumah. Program peremajaan tersebut diberikan oleh pemerintah kota dalam rangka untuk merubah wajah hunian permukiman Tambak Lorok menjadi lebih baik untuk menghadapi kampung wisata bahari. Perbaikan hunian yang menjadi prioritas adalah rumah yang tidak layak huni (RTLH). Peremajaan hunian termasuk juga untuk kesiapan menuju kampung wisata bahari, karena hunian dianggap penting dan harus memiliki *good view*.

Selanjutnya karakteristik sarana dan prasarana yang terdapat di Tambak Lorok yang pertama adalah jalan. Keberadaan jalan yang merupakan akses utama menuju kampung wisata bahari. kondisi jalan yang terdapat di Tambak Lorok berupa cor beton, paving, dan kerikil/tanah. Selain jalan keberadaan drainase yang merupakan bagian terpenting dari permukiman yang telah diremajakan. Kondisi drainase di Tambak Lorok saat ini berupa drainase tertutup. Lingkungan akan

terjaga dari genangan air yang muncul ketika datang rob karena air tertahan di dalam drainase. Selanjutnya karakteristik sarana dan prasarana di Tambak Lorok berupa persampahan. Permukiman Tambak Lorok sejauh ini belum bersih dari sampah, dikarenakan kebiasaan masyarakat setempat dalam mengelola sampah masih dibuang ke sungai. Muara terakhir dari sungai adalah laut, sehingga sampah tersebut berpotensi mencemari laut. Selanjutnya, karakteristik jaringan air minum di Tambak Lorok. Kebutuhan air minum pada permukiman Tambak Lorok saat ini bersumber dari air artesis. Untuk saat ini PDAM sudah masuk ke Tambak Lorok akan tetapi belum mampu dialirkan ke setiap rumah tangga. Selanjutnya karakteristik sanitasi di Tambak Lorok adalah mengenai penggunaan MCK oleh masyarakat setempat. Sebagian besar masyarakat Tambak Lorok telah memiliki MCK pribadi, namun juga masih ada yang menggunakan MCK helikopter. Kebiasaan masyarakat tersebut akan mencemari lingkungan terutama untuk perairan, karena pengembangan wisata bahari berbasis air. Terakhir adalah karakteristik sarana perdagangan di Tambak Lorok berupa toko/warung, pasar, dan TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Keberadaan sarana perdagangan sejauh ini tidak terawat dan terkesan kumuh. Aktivitasnya yang paling mendominasi adalah hasil tangkapan laut, mengingat sebagian besar profesi masyarakat setempat sebagai nelayan.

Pengembangan kampung wisata bahari pada Kawasan Tambak Lorok telah diketahui masyarakat Tambak Lorok. Hampir seluruh masyarakat Tambak Lorok setuju dan merasa senang dengan pengembangan tersebut. Namun, beberapa masyarakat ada yang khawatir akan tergusur karena beberapa zona yang akan dikembangkan. Pengembangan Kawasan Tambak Lorok sebagai kampung wisata bahari dapat dikelompokkan menjadi beberapa zona, di mana masing-masing zona memiliki fungsi atau konsep sendiri-sendiri. Kampung wisata bahari akan mengembangkan enam zona utama yaitu zona permukiman, zona permukiman vertikal, zona perdagangan, zona wisata bahari dan kuliner, zona pelabuhan rakyat dan industri maritim, dan zona konservasi. Pengembangan kampung wisata bahari yang terdapat di Tambak Lorok saat ini belum terlihat seluruhnya. Pengembangan fisik kampung bahari yang sudah terlihat adalah pembangunan rumah apung yang terdapat di RW XVI. Rumah apung tersebut merupakan percontohan rumah apung pertama di Indonesia dan yang akan dijadikan pertimbangan dalam pengembangan zona permukiman vertikal. Selain rumah apung, yang sudah terlihat adalah pembangunan sabuk pantai di sepanjang bantaran permukiman yang dilalui sungai dan laut. Sabuk pantai merupakan pembangunan untuk membuat batas keliling pinggiran dari kawasan Tambak Lorok terhadap laut. Sabuk pantai berfungsi untuk memecah gelombang air laut dan sebagai penghalang supaya air laut tidak masuk ke permukiman Tambak Lorok.

5.2 Rekomendasi Masyarakat

Penelitian yang dipaparkan diatas telah diperoleh hasil mengenai keberadaan permukiman kumuh Tambak Lorok terhadap pengembangan kampung wisata bahari. Berikut adalah rekomendasi bagi masyarakat Kawasan Tambak Lorok terkait penelitian tersebut:

1. Keberadaan hunian pada permukiman Tambak Lorok banyak yang masuk dalam kategori tidak layak huni. Mengingat Tambak Lorok akan dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari telah diberikan program bedah rumah pada beberapa hunian. Hendaknya masyarakat mampu menjaga untuk memberikan kesan tidak kumuh dari sisi hunian terhadap lingkungan.
2. Keberadaan infrastruktur jalan pada permukiman Tambak Lorok, beberapa jalan telah mengalami perbaikan. Hendaknya masyarakat setempat bisa menjaga keberadaan jalan tersebut agar mampu menjadi akses yang baik menuju kampung wisata bahari
3. Keberadaan drainase pada permukiman Tambak Lorok telah mengalami perbaikan seperti halnya jalan. Hendaknya masyarakat mampu menjaga keberadaan drainase, dengan tidak membuang sampah sembarangan. Drainase akan bermuara menuju laut, karena basis wisata bahari adalah air maka harus bersih dari sampah.
4. Keberadaan MCK Komunal sudah terdapat di dua lokasi pada permukiman Tambak Lorok. Hendaknya masyarakat setempat bisa memanfaatkan keberadaan MCK Komunal tersebut dengan tidak melakukan kegiatan MCK di sungai. Hal ini akan mencemari keberadaan sungai dan laut, mengingat Tambak Lorok akan menjadi kawasan wisata bahari yang basis utamanya adalah air.
5. Keberadaan sampah yang sangat memprihatinkan pada permukiman Tambak Lorok tidak lepas dari peran masyarakat setempat. Hal ini akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan, mengingat Tambak Lorok akan dikembangkan kawasan wisata bahari hendaknya perlu kesadaran masyarakat setempat untuk lebih peduli dengan keberadaan sampah.

5.3 Rekomendasi Pemerintah

Penelitian yang dipaparkan telah diperoleh hasil mengenai keberadaan permukiman kumuh Tambak Lorok terhadap pengembangan kampung wisata bahari. Berikut beberapa hal yang perlu dikaji kembali oleh pemerintah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan hunian masih banyak yang masuk dalam kategori tidak layak huni. Hendaknya pemerintah memberikan lebih banyak bantuan bedah rumah pada permukiman Tambak Lorok. Supaya masyarakat setempat dapat merasakan tempat tinggal yang layak. Selain itu

juga akan memberikan nilai positif pada permukiman Tambak Lorok untuk mendukung pengembangan kampung wisata bahari.

2. Keberadaan jalan yang terdapat di Tambak Lorok belum seluruhnya diremajakan. Jalan yang baik akan memberikan akses yang baik. Jalan merupakan akses utama untuk menuju kawasan wisata bahari sehingga perlu perbaikan jalan yang merata terutama pada Jl.Tambak Mulyo.
3. Keberadaan drainase yang telah diremajakan menjadi saluran drainase tertutup sangat membantu bagi lingkungan permukiman. Masih terdapat beberapa drainase yang terbuka, dikhawatirkan akan dijadikan tempat pembuangan sampah bagi masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Mengingat kebiasaan masyarakat Tambak Lorok membuang sampah sembarangan.
4. Keberadaan MCK Komunal yang dirasa masih sedikit dan tidak semua masyarakat dapat menjangkau karena jarak. Hendaknya dibangun MCK Komunal yang merata setiap RW untuk mengurangi kegiatan MCK Helikopter yang tentunya akan mencemari kawasan air yang mana akan dikembangkan wisata bahari.
5. Keberadaan Air minum yang terdapat di Tambak Lorok hendaknya lebih diperbaiki kualitasnya. Pengandaan air PDAM yang saat ini sudah masuk pada permukiman Tambak Lorok belum mampu di tarik ke setiap Rumah Tangga. Perlu adanya bantuan berupa subsidi air bersih PDAM bagi masyarakat Tambak Lorok supaya kualitas air minum terpenuhi dan memadai. Selain itu dalam pengembangan kampung wisata bahari akan membutuhkan jumlah air lebih banyak dan memiliki kualitas yang baik.
6. Tambak Lorok perlu terus dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas untuk menuju kampung wisata bahari. Untuk meningkatkan kualitas lingkungan maka perlu adanya kerja sama dari pemerintah dan masyarakat melalui beberapa gerakan membangun lingkungan. Perlu adanya keselarasan antar pemerintah dan masyarakat Tambak Lorok untuk menjaga permukiman lebih baik lagi dan tercipta kehidupan yang sejahtera.